

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena menurut Sekaran (2016) penelitian kuantitatif meminta partisipan untuk menjawab pertanyaan spesifik, mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasi, dan menggunakan data statistik yang objektif untuk menganalisisnya. Sementara itu menurut Creswell (2018), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan memperoleh data menggunakan prosedur dan analisis yang berbentuk angka atau data numerik dari sampel besar (Kusumastuti et al., 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang menggambarkan tingkat asertivitas siswa serta perilaku anti-*bullying*nya di salah satu SMP Negeri kota Bandung. Tujuan akhir dari pengolahan tersebut yakni untuk mengetahui pengaruh suatu intervensi pelatihan asertif terhadap sikap asertif dan perilaku anti-*bullying* siswa melalui pembelajaran IPS di kelas menggunakan metode pelatihan debat, *roleplay* serta *expressive writing*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian pra-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design* adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan kelas kontrol, tetapi menggunakan tes awal (*pretest*) berupa angket sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (*posttest*) dengan angket yang sama setelah diberikan perlakuan. Menurut Sugiyono (2018, hal. 107) *pre-experimental pretest posttest design* adalah salah satu jenis desain penelitian eksperimental yang digunakan untuk menguji efek suatu intervensi atau perlakuan terhadap satu variabel dependen (variabel yang diukur). Desain ini cocok digunakan untuk mengevaluasi efek dari suatu intervensi atau perlakuan pada kelompok tunggal tanpa membandingkannya dengan kelompok lain (kontrol). Penelitian tentang pengaruh pelatihan asertif terhadap perilaku anti-*bullying* siswa sangat sesuai dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design* karena senada dengan

tujuannya yakni untuk mengetahui pengaruh suatu pelatihan terhadap perubahan perilaku suatu kelas tanpa harus melibatkan kelas kontrol, hanya mengandalkan kelas yang memang sampelnya paling sesuai kategorinya di antara kelas yang lain supaya tujuannya menjadi lebih terarah dan khusus dengan sampel yang berkarakteristik dengan topik. Desain penelitian pra-eksperimen *one group pretest-posttest design* ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Pra-eksperimen

O1 (Tes Awal) → X (Perlakuan) → O2 (Tes Akhir)
--

Keterangan:

O1: Tes awal (*pretest*) berupa angket tentang perilaku asertif dan angket sikap *anti-bullying*.

X: Perlakuan berupa pelatihan asertif yang diintegrasikan dengan pembelajaran IPS.

O2: Tes akhir (*posttest*) berupa angket tentang perilaku asertif dan angket sikap *anti-bullying*.

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan seluruh elemen individu maupun golongan yang ikut terlibat atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau kelompok dengan cara memberikan dukungan (pikiran, tenaga, maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil agar dapat tercapainya tujuan yang ditentukan bersama (Suriani et al., 2023). Partisipan penelitian ini adalah siswa SMP sebagai partisipan utamanya, kemudian guru mata pelajaran IPS, hingga guru BK dari salah satu SMP Negeri Kota Bandung, Jawa Barat. Partisipan merupakan siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai data pendukung juga sebagai data pra-penelitian. Adapun karakteristik partisipannya sebagai berikut:

- partisipan merupakan siswa kelas VII di salah satu SMP Negeri Kota Bandung
- partisipan pernah merasakan ketidaknyamanan ketika berinteraksi sosial atau pernah terlibat dalam konflik antar teman
- partisipan bersedia mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018, hal. 79) menjelaskan “populasi merupakan semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Dari deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan populasi adalah keseluruhan subjek atau objek dalam suatu tempat atau wilayah yang memiliki kualifikasi atau syarat tertentu dalam hubungannya dengan masalah penelitian. Dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di salah satu SMP Negeri Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

Menurut Maulana (2009, hal. 26) “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sedangkan Sugiyono (2018, hal. 81) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian kecil yang diambil dalam populasi dan dianggap dapat mewakili dari banyaknya populasi yang ada. Adapun cara pengambilan sampel. Peneliti menggunakan cara *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel secara sengaja memilih individu atau kelompok yang memiliki karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan mampu memberikan jawaban atau respons yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti (Lenaini, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, maka sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII rombel (E) yang satu kelasnya berjumlah 31 orang.

3.4 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian masalah, kajian teoritis dan hipotesis maka variabel dalam penelitian ini adalah asertivitas sebagai variabel bebas (X) dan perilaku anti-*bullying* sebagai variabel terikat (Y).

3.4.1 Asertivitas

Komponen dari variabel asertivitas dapat menjadi acuan instrumen untuk mengetahui perilaku asertif sebelum dan sesudah pelatihan dalam pembelajaran IPS. Menurut Alberti et al. (2008, hal.244) dalam bukunya yang berjudul “*Your Perfect Right: Assertiveness and Equality in Your Life and Relationships*” disusun beberapa aspek-aspek asertivitas sebagai berikut:

- a. Bersikap langsung, tegas, positif, dan berani (*To Be Direct, Firm, Positive, And Persistent*) yang mengacu pada kemampuan mengungkapkan pikiran serta perasaan secara nyaman, spontan dan jelas kepada orang yang bersangkutan;
- b. Membangun kesetaraan dalam hubungan (*To Promote Equality In Person-To-Person Relationships*) yang mengacu pada kemampuan membagikan tanggung jawab kepada orang lain;
- c. Bertindak untuk kepentingan pribadi (*To Act In Your Own Best Interests Refers*) yang mengacu pada kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, memulai percakapan dan mengendalikan aktivitas, meyakini penilaian sendiri, meminta bantuan dari orang lain, dan berpartisipasi secara sosial;
- d. Mempertahankan hak pribadi atau membela diri sendiri (*To Stand Up For Yourself*) yang mengacu pada kemampuan mengatakan tidak, menetapkan batasan diri, menanggapi kritik, hinaan atau kemarahan, dan mengungkapkan atau mempertahankan pendapat;
- e. Menjalankan hak pribadi (*To Exercise Personal Rights*) yang mengacu pada kemampuan mengungkapkan pendapat sebagai anggota dari suatu kelompok, dan menanggapi pelanggaran terhadap hak diri sendiri maupun orang lain;
- f. Menghargai hak orang lain (*To Not Deny The Rights Of Others*) yang mengacu pada kemampuan menjalankan hak sendiri tanpa menyakiti, mengintimidasi, memanipulasi, dan mengendalikan orang lain.

3.4.2 Perilaku Anti-bullying

Adapun indikator perilaku anti-bullying berdasarkan *literatur review* berbagai macam jurnal dan buku terkait faktor penyebab seseorang melakukan bullying adalah karena tidak memiliki keterampilan sosial, maka indikator perilaku anti-bullying yang dapat menjadi acuan dalam pembuatan instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Toleransi, yang mengacu pada kemampuan menghargai hak orang lain dan perbedaan
- b. Berani, yang mengacu pada kemampuan melaporkan kejadian negatif ke pihak berwenang dan kemampuan menolak atau mengatakan tidak
- c. Responsif, yang mengacu pada kemampuan aktif dan kemampuan tolong menolong
- d. Komunikatif, yang mengacu pada kemampuan berbahasa dan memotivasi
- e. Komitmen, yang mengacu pada kemampuan berempati dan menetapkan batasan diri

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan instrumen penelitian yang pada umumnya digunakan dalam mengumpulkan suatu data penelitian, khususnya penelitian kuantitatif. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono. 2020, hlm. 199).

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket untuk mengetahui tingkat asertivitas serta perilaku anti-bullying siswa kelas VII E di salah satu SMP Negeri Kota Bandung. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah tersedia pilihan jawabannya seperti pilihan ganda, skala Likert, atau ya/tidak. Jenis ini lebih mudah dianalisis secara kuantitatif karena datanya terstruktur dan seragam (Rina, 2021).

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian (Rina, 2021). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan meliputi data jumlah siswa kelas VII E serta dokumentasi kegiatan pelatihan asertivitas yang telah dilakukan. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari angket sebagai bahan pendukung dalam menganalisis hasil penelitian.

3.6 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Maka, jumlah instrumen penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti (Subhaktiyasa, 2024). Skala instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang dikembangkan berdasarkan variabel asertivitas, dicetuskan oleh Robert Alberti & Michael Emmons. Terdapat 6 indikator yang dikembangkan menjadi 20 item. Pilihan jawaban dari instrumen yang digunakan, dirancang dalam bentuk *multiple choice* yang terdiri dari 4 pilihan jawaban skala likert yakni selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Sementara itu untuk variabel perilaku anti-*bullying* memiliki 5 indikator yang dikembangkan menjadi 10 item dan menggunakan angket dalam bentuk *multiple choice* juga dan menggunakan 4 jawaban skala likert yang sama.

3.6.1 Instrumen Penelitian Asertivitas

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Asertivitas

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	No Item	Kategori Pilihan ganda
1	Bersikap Langsung, Tegas, Positif, dan Berani	Mengungkapkan pikiran & perasaan secara spontan dan jelas	Saya berani menegur teman yang berperilaku	1	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang

		kepada orang yang bersangkutan	tidak adil di kelas		4. Tidak Pernah
			Saya menyampaikan pendapat dengan penuh percaya diri	7	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
			Saya merasa cemas, gelisah dan <i>overthinking</i> ketika menghadapi masalah	12	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
2	Membangun Kesetaraan dalam Hubungan	Membagikan tanggung jawab kepada orang lain	Saya merasa setara dengan teman-teman saya ketika berbicara dengan mereka	3	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
			Saya merasa harus membagi tugas dengan adil ketika kerja kelompok meskipun tugasnya mudah	14	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah

			Saya berusaha membantu teman yang kesulitan menyuarakan pendapatnya di depan orang lain	19	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
3	Bertindak untuk Kepentingan Pribadi	Membuat keputusan sendiri	Saya biasanya membuat keputusan sendiri tanpa meminta pendapat orang lain	5	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
		Memulai percakapan dan mengendalikan aktivitas	Saya merasa canggung atau tidak nyaman ketika harus membuka topik pembicaraan dalam diskusi kelompok	8	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
		Meyakini penilaian sendiri	Saya sering merasa ragu dengan keputusan atau pilihan yang saya buat	16	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah

		Meminta bantuan dari orang lain	Saya merasa malu atau canggung jika harus meminta bantuan teman atau guru	2	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
		Berpartisipasi secara sosial	Saya aktif mengikuti kegiatan di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler.	13	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
		Mengatakan tidak	Saya berani mengatakan 'tidak' ketika diminta melakukan sesuatu yang tidak nyaman bagi saya	15	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
4	Mempertahankan Hak Pribadi atau Membela Diri Sendiri	Menetapkan batasan diri	Saya terpaksa mengatakan “iya” meskipun saya merasa tidak nyaman	4	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
		Menanggapi kritik, hinaan atau kemarahan	Saya langsung emosi ketika dikritik, dihina,	10	1. Selalu 2. Sering

			atau dimarahi orang lain		3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
		Mengungkapkan atau mempertahankan pendapat	Saya berusaha mempertahankan pendapat meskipun ada tekanan dari teman atau orang lain	17	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
5	Menjalankan Hak Pribadi	Mengungkapkan pendapat sebagai anggota dari suatu kelompok	Saya ikut aktif berdiskusi ketika menjadi anggota di suatu kelompok	20	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
		Menanggapi pelanggaran Terhadap hak diri sendiri maupun orang lain	Saya lebih memilih diam ketika ada yang memperlakukan saya dengan tidak adil atau tidak sopan	6	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
6	Menghargai Hak Orang Lain	Menjalankan hak sendiri tanpa menyakiti, memanipulasi, mengintimidasi,	Saya memperjuangkan hak atau pendapat dengan jujur dan adil	9	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang

		dan mengendalikan orang lain			4. Tidak Pernah
			Saya mengabaikan hak orang lain ketika akan melakukan sesuatu	18	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
			Saya berusaha mendengarkan dan menghargai pendapat teman teman saya	11	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah

3.6.2 Instrumen Penelitian Perilaku Anti-Bullying

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Anti-Bullying

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	No Item	Kategori Pilihan ganda
1	Toleransi	Menghargai perbedaan	Saya menghargai perbedaan karena setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan	1	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
		Menghargai hak orang lain	Saya percaya bahwa setiap	6	1. Selalu 2. Sering

			orang berhak diperlakukan dengan baik tanpa terkecuali		3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
2	Berani	Melaporkan tindakan <i>bullying</i> yang disaksikan	Saya berani untuk memberitahu guru atau orang dewasa jika teman saya mengalami <i>pembullying</i>	2	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
		Berani menolak tindakan <i>bullying</i>	Saya merasa takut dan ragu ketika ingin membela teman yang menjadi korban <i>bullying</i>	7	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
3	Responsif	Berpartisipasi dalam program pencegahan <i>bullying</i> di sekolah	Saya merasa bertanggung jawab untuk menjaga sekolah agar aman dan bebas dari <i>bullying</i>	5	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
		Membantu teman yang menjadi korban <i>bullying</i>	Saya menenangkan dan menyemangati teman yang	8	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang

			menjadi korban <i>bullying</i>		4. Tidak Pernah
4	Komunikatif	Menggunakan bahasa yang sopan	Saya berhati hati ketika hendak mengutarakan pendapat	4	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
		Mendorong teman untuk tidak melakukan <i>bullying</i>	Saya mengajak teman teman untuk saling peduli dan melawan <i>bullying</i>	10	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
5	Komitmen	Menunjukkan empati terhadap korban <i>bullying</i>	Saya pernah berpikir untuk merekam kejadian <i>pembullying</i> teman saya lalu mengunggahnya di media sosial	3	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah
		Menghindari terlibat dalam gosip atau rumor negatif	Saya memilih untuk fokus pada pembicaraan yang positif daripada ikut bergosip	9	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.

a. Tahap Persiapan

Tahap awal dimulai dengan penemuan masalah dan topik penelitian yang didasarkan pada hasil studi pendahuluan di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Peneliti melakukan kunjungan ke salah satu SMP Negeri di Kota Bandung sebagai langkah pra-penelitian untuk mengamati kondisi lingkungan serta berdiskusi dengan pihak sekolah. Topik yang telah ditentukan kemudian diajukan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti menyusun proposal penelitian yang selanjutnya dipresentasikan dalam ujian sidang proposal. Usai memperoleh masukan dan menjalani proses revisi serta mendapat persetujuan dari dosen penguji, peneliti mengajukan permohonan SK pembimbing sebagai syarat memulai penyusunan skripsi dan proses bimbingan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melanjutkan proposal skripsi yang berisikan BAB I, BAB II, dan BAB III dengan dibimbing oleh dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan dari keduanya, peneliti menyebarkan instrumen awal untuk mengetahui kondisi awal kemudian instrumen percobaan awal tersebut dilakukan pengujian uji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah mendapatkan data dengan hasil uji validitas dan reliabilitas yang baik, maka peneliti kembali menyebarkan angket tersebut sebagai bentuk *pretest* kepada responden. Setelah mengetahui kondisi siswa melalui *pretest*, selanjutnya melakukan pelatihan asertif yang dilaksanakan selama 4 pertemuan dengan gambaran perincian sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Rancangan Pelatihan Asertif

Sesi	Tujuan
Sesi 1: Pembukaan (Hari Pertama)	Membuka kegiatan, memperkenalkan diri, dan menjelaskan tujuan kegiatan termasuk melakukan <i>pretest</i>
Sesi 2: Materi <i>bullying</i> dikaitkan dengan materi pembelajaran IPS	Memberikan pemahaman kepada subjek mengenai: <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian <i>bullying</i> • Jenis jenis <i>bullying</i> • Faktor penyebab <i>bullying</i> • Dampak perilaku <i>bullying</i>
Sesi 3: Materi asertivitas dikaitkan dengan pelatihan asertif	Memberikan pemahaman kepada subjek mengenai: <ul style="list-style-type: none"> • Definisi perilaku asertif • Komponen perilaku asertif • Manfaat perilaku asertif • Mengimplementasikan kalimat asertif dengan <i>expressive writing</i>
Sesi 4: Penutup	Mendorong subjek untuk berani menyimpulkan kegiatan ataupun materi yang telah dilakukan di hari pertama
Sesi 5: Pembukaan (Hari Kedua)	Mengkondisikan subjek dan mengulas apa yang terjadi setelah melakukan pematerian dan pelatihan di hari pertama
Sesi 6: <i>Ice Breaking</i>	Melanjutkan pemberian materi IPS (Interaksi Sosial) yang dilanjutkan dengan <i>ice breaking</i> TTS
Sesi 7: Penutup	Mendorong subjek untuk mengulas kembali pematerian IPS

Sesi 8: Pembukaan (Hari Ketiga)	Mengondisikan subjek dan mengulas kembali apa yang terjadi setelah melakukan pematieran dan pelatihan di hari kedua
Sesi 9: Debat	Memberikan pemahaman kepada subjek mengenai sikap asertif di kelas melalui metode debat yang diintegrasikan dengan materi IPS (Aktivitas Masyarakat Hindu-Budha)
Sesi 10: Penutup	Mendorong subjek untuk mereview hasil diskusi debatnya
Sesi 11: Pembukaan (Hari Keempat)	Mengondisikan subjek dan mengulas kembali apa yang terjadi setelah melakukan pelatihan di hari ketiga
Sesi 12: <i>Roleplay</i>	Mendorong subjek untuk mampu berpendapat dan mengungkapkan perasaannya secara jujur juga melatih kepercayaan diri melalui penampilan <i>roleplay</i> yang dikaitkan dengan materi IPS
Sesi 13: Evaluasi dan Penutupan	Mendorong subjek untuk memberikan kesimpulan mengenai pelatihan selama 4 hari secara keseluruhan dan melakukan evaluasi <i>posttest</i> untuk mengetahui pencapaian tujuan pelatihan.

Setelah pelatihan dilaksanakan, peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan *posttest* kepada siswa guna mengukur dampak dari penerapan *assertiveness training*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan tujuan penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam penulisan Bab IV. Selanjutnya, peneliti merumuskan kesimpulan, implikasi, serta rekomendasi pada Bab V berdasarkan temuan penelitian untuk menilai kesesuaian hipotesis yang telah diajukan.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti telah merampungkan seluruh proses penelitian yang tertuang dalam bentuk skripsi, kemudian melaksanakan pemeriksaan tingkat plagiarisme sebelum mengikuti ujian sidang skripsi.

3.8 Prosedur Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas instrumen asesmen yang dibuat (Subhaktiyasa, 2024). Untuk menguji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Kemudian diolah dengan menggunakan bantuan *Ms. Excel* ataupun SPSS. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka pernyataan tersebut dinyatakan *valid* dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengujian ini dilakukan kepada 113 siswa kelas VII, adapun hasilnya adalah pada tabel dibawah berikut.

a. Instrumen Asertivitas

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Asertivitas

No butir item	r-butir	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Pengujian	Kesimpulan
X1	0,558	0.000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X2	0,513	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X3	0,383	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X4	0,487	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X5	0,020	0,832	Sig<0,05	<i>Drop</i>
X6	0,338	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X7	0,494	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X8	0,316	0,001	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X9	0,406	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X10	0,179	0.057	Sig<0,05	<i>Drop</i>

X11	0,296	0,001	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X12	0,237	0,011	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X13	0,338	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X14	0,476	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X15	0,374	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X16	0,271	0,004	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X17	0,260	0,005	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X18	0,267	0,004	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X19	0,384	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
X20	0,620	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 20 pernyataan pada variabel asertivitas terdapat 18 pernyataan dinyatakan valid dan 2 pernyataan dinyatakan drop dengan tindak lanjut tidak digunakan dalam *pretest* dan *posttest*.

b. Instrumen Perilaku Anti-Bullying

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Anti-Bullying

No butir item	r-butir	Sig. (2-tailed)	Pengujian	Kesimpulan
Y1	0,620	0.000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
Y2	0,646	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
Y3	0,146	0,122	Sig<0,05	<i>Drop</i>
Y4	0,603	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
Y5	0,502	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
Y6	0,496	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
Y7	0,387	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
Y8	0,615	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
Y9	0,464	0,000	Sig<0,05	<i>Valid</i>
Y10	0,695	0.000	Sig<0,05	<i>Valid</i>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 10 pernyataan pada variabel asertivitas terdapat 9 pernyataan dinyatakan valid dan 1 pernyataan dinyatakan drop dengan tindak lanjut tidak digunakan dalam *pretest* dan *posttest*.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji tingkat konsistensi instrumen jika diujikan kepada subjek, waktu, dan tempat yang berbeda. Pengujian dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 maka instrumen dapat dikatakan reliabel (Anggraini et al., 2022).

a. Instrumen Asertivitas

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Asertivitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.643	20

Berdasarkan tabel 3.7 nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,643 atau lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel asertivitas untuk penelitian memenuhi standar reliabel dengan kategori sedang.

b. Instrumen Perilaku Anti-Bullying

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Perilaku Anti-Bullying

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.698	10

Berdasarkan tabel 3.8 nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,698 atau lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel perilaku anti-bullying untuk penelitian memenuhi standar reliabel dengan kategori sedang.

3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang menentukan apakah data berasal dari populasi dengan distribusi normal. Jika suatu distribusi digambarkan sebagai normal, itu menunjukkan bahwa distribusi tersebut memiliki karakteristik tertentu, seperti gelombang sinus ketika histogram dibengkokkan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengujiannya menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik (Nasar et al., 2024).

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran suatu asumsi terhadap pernyataan yang masih belum pasti. Adapun untuk pengujiannya menggunakan uji beda atau uji-t (*t-test*) dan uji *effect size*.

- a. Uji *paired sample t-test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata kelompok, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Jenis uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test*, karena data yang dibandingkan berasal dari kelompok yang sama namun dalam dua kondisi waktu yang berbeda (*pre-test* dan *post-test*) (Putri et al., 2023).
- b. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan sebagai alternatif dari uji *paired sample t-test*. Misalnya pada saat hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka uji *wilcoxon* adalah pilihan yang tepat karena merupakan metode non-parametrik yang tidak memerlukan asumsi distribusi normal. (Rahmad, 2017).
- c. Uji *effect size* digunakan sebagai ukuran kuantitatif terhadap kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, penghitungan effect size dilakukan menggunakan Cohen's d (1988), dengan interpretasi jika nilai d sebesar 0,2 menunjukkan efek kecil, jika nilai d sebesar 0,5 menunjukkan efek sedang, dan jika d sebesar 0,8 atau lebih menunjukkan efek besar (Khairunnisa et al., 2022).